BAB II
TINJAUAN MUSIK
FASILITAS GEDUNG KONSER MUSIK KLASIK

2.1 Tinjauan seni musik

2.1.2 Pengertian seni musik secara umum dan khusus

Seni adalah ungkapan dengan berbagai cara dan media melalui aktifitas rasa dan pikiran

> *" Penjelmaan rasa keindahan pada umumnya rasa keterharuan pada khususnya untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh fikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki*[1]

Seni musik adalah bentuk pengakuan kemanusian yang menceritakan suka duka manusia, semangat serta kebutuhan serta kebutuhan – kebutuhannya dalam mengarungi hidup ini dengan unsur bunyi yang berirama sebagai media. [2]Sehingga musik adalah suatu bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna memberikan banyak variasi hidup yang berwarna.

2.2 Klasifikasi jenis musik

2.2.1 Seni musik menurut perbedaan waktu

Seni musik sudah ada sejak lama, dengan berbagai jenis dan penyampaiannya. Sperti terlihat pada periodenya maka perbedaan waktu ini dapat dibagi sebagai berikut ini :

- Antik dan sederhana < 800
- Abad pertengahan 800 – 1400 M
- Renaisance 1400 – 1600 M
- Baroque 1600 –1750 M
- Klasik 1750 – 1820 M

[1] Gazalba, Sidi, Drs, pengantar Kebudayaan sebagai ilmu Pustaka Antara Jakarta. 1968 hal. 49
[2] Danuwirya, A. catatan – catatan musik, majalah MG, YPMG, Jakarta 1979

- Romantis 1820 – 1900 M
- Abad 20 !900 – sekarang

2.2.2 Seni musik menurut jenis pertunjukan

Menurut jenis pertunjukannnya musik dapat dibagi atas 2 bagian yaitu :

- Musik seni (Art musik) : cenderung ke Individual pencipta serta kebutuhan ekspresinya melalui karya seni.
- Musik Hiburan (entertaiment) : musik ringan yang merakyat, yang dapat dinikmati dan didengar oleh semua kalangan masyarakat. Dan diperuntukkan untuk hiburan saja.

2.2.3 Musik klasik menurut sistem akustik

Menurut sistem akustik dilihat dari beberapa jenis musik yang dimainkan dan dipertunjukan maka dapat dilihat bahwa jenis musik pop dan Klasik sangat berbeda sistem akustiknya. Karena dalam sistem akustiknya, jenis musik Klasik membutuhkan akustik yang baik. Dari segi penataan ruang dan pemilihan bahan yang digunakan harus lebih optimal. Karena membutuhkan ruangan yang bergema dan kedap suara. Karena jenis musik ini dalam pertunjukannya harus memakai alat musik yang langsung didengar ke penonton tanpa memakai alat pengeras suara atau yang disebut sound sitem. Sedangkan jenis musik pop atau musik entertaiment, memakai sound sistem dalam pertunjukannya. Hal ini disebabkan untuk mendapatkan hasil suara yang merata kesetiap sudut ruangan. Jadi pada dasarnya, untuk merencanakan sistem akustik pada gedung pertunjukan ini jenis musik klasiklah yang menjadi prioritas utama. Karena kebutuhannya akan akustik harus peka untuk meratakan suara musik yang dimainkan menyebar ke seluruh ruangan.

2.2.4 Seni musik menurut jenis alat musik

Menurut peralatan jenis alat musik dapat dibagi sebagai berikut ini :

Iodophone : dihasilkan oleh badan alat musik itu sendiri : Glokenspiel

Aerophone : udara atau saluran yang berada dalam alat musik itu sebagai bunyi : flute, saxophone, terompet dan lain – lain.

Membranophone : kulit atau selaput kulit yan direnggangkan sebagai penyebab bunyi ; Timpani, drumb.

Cnordophone : senar yang direnggangkan dan dipetik, sebagai sumber suara : gitar, biola.

Elektrophone : dibantu oleh daya listrik , keyboard, organ, synthesizer dan sebagainya.

2.2.5 Musik klasik menurut jenisnya

Klasifikasi musik klasik menurut jenisnya dengan pembagian pada beberapa perbedaan pada jenis alat musik yang dimainkan dan lay out pada peletakan alat musik pada pertunjukannya adalah sebagai berikut :

1. Symphony orchestra : biasanya dimainkan oleh 20 – 100 orang pemain musik. Jenis pertunjukan yaitu dengan memainkan sebuah karya komposer yang hanya suatu alunan musik tanpa ada suara lagu ataupun paduan suara yang mengirininya.

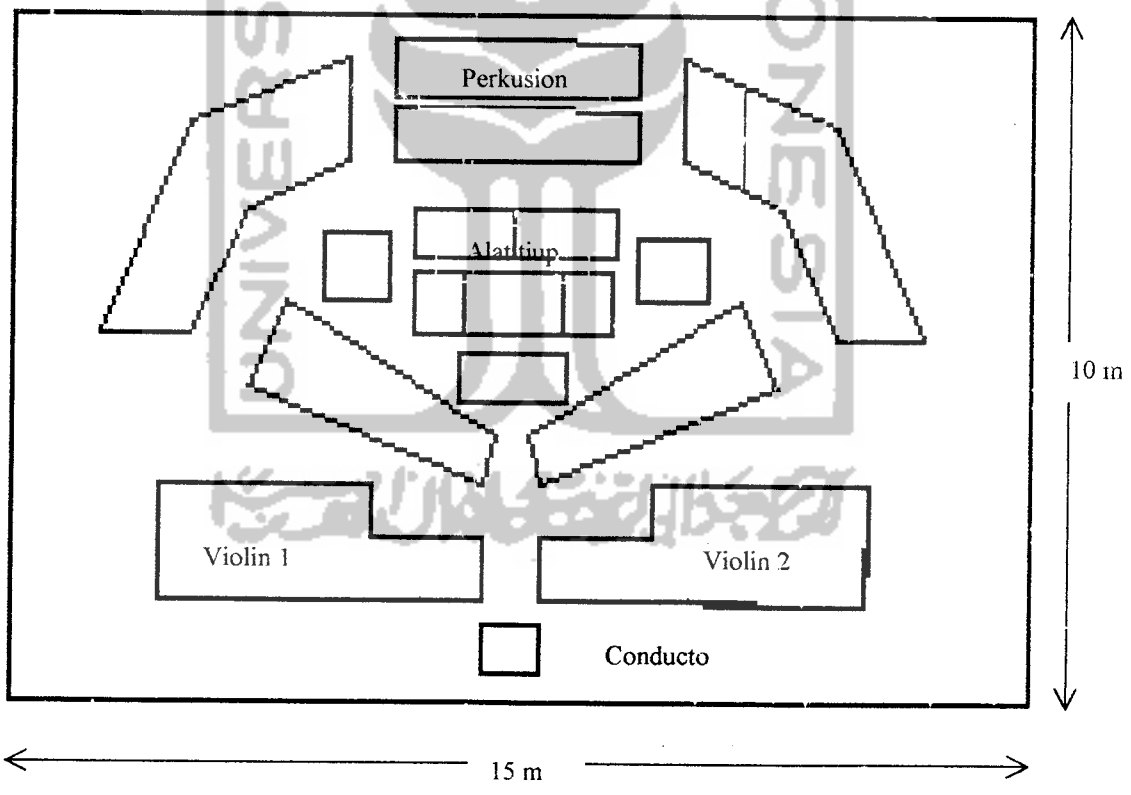
Karakteristik jenis musik klasik dapat dilihat dari tabel berikut ini :

	KARAKTERISTIK		
Jenis musik	Model penyajian	Analisa akustik	Lay out alat musik
1. musik klasik	Pertunjukan/ konser	Memerlukan penanganan khusus terhadap sistem akustik	Jenis pertunjukan dengan beberapa alat musik 20 – 100 orang
		Karena dalam penyajian tidak memakai alat bantu pengeras suara/ sound effect.	Biasanya dalam lay out nya, digolongkan dengan jenis alat musiknya, seperti jenis alat musik tiup, alat musik gesek dsb.

Beberapa jenis alat musik yang dipakai pada symphony orchestra anatara lain :

Flute 3 orang	Oboe 3 orang
Clarinet 4 orang	Perkusion 3 orang
Basoon 3 orang	Violin (1) 20 orang
French horn 6 orang	Violin (2) 18 orang
Terompet 4 orang	Biola 12 orang
Trombone 3 orang	Cello 10 orang
Tuba 1 orang	String bass 7 orang
Harpa 2 orang	Piano 1 orang

Lay out untuk pementasan symphony orkestra



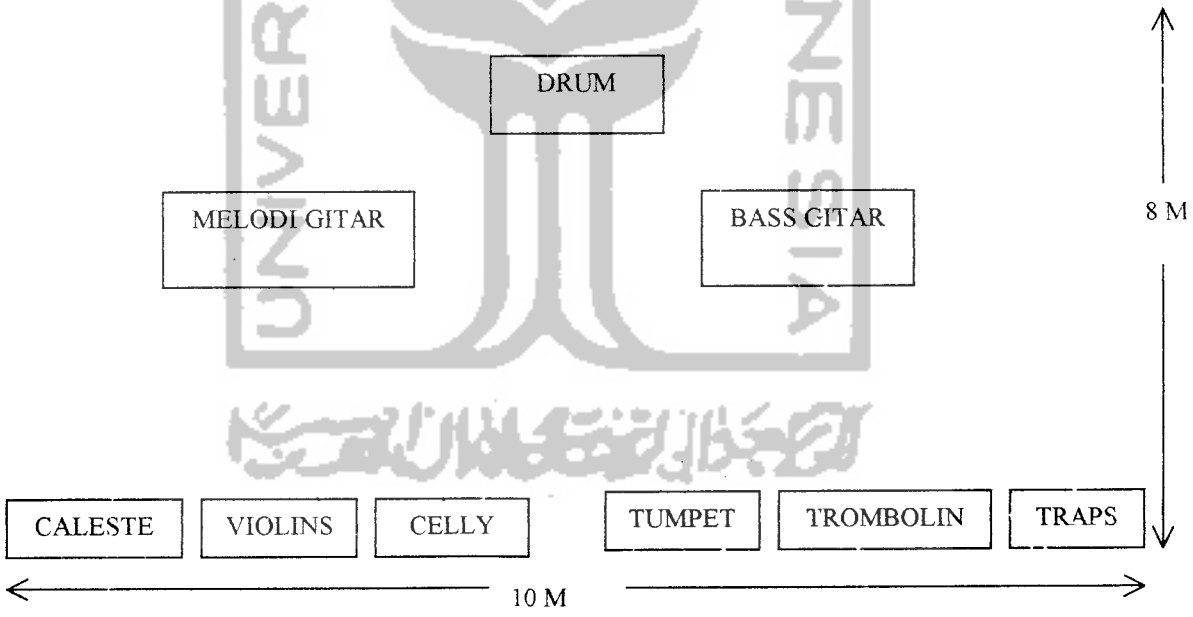
Sumber : Machlis Josef (1975) " The Enjoyment of Musik "
Prentice – Hall, Inc. New York.

2. Assembly : adalah sebuah pertunjukan musik klasik dengan diiringi oleh suatu paduan suara atau solo. Dengan jumlah pemain 7 – 20 orang pemain musik. Jenis musik ini biasanya dipertunjukan seperti pada sebuah pertunjukan seriosa ataupun suatu paduan suara.

   Beberapa jenis alat musik yang dipakai pada assembly antara lain :

Saxophone 1 orang	String bass 1 orang
Caleste 1 orang	Violins 2 orang
Vitraphone 1 orang	Trompet 1 orang
Violas 1 orang	Trombonis 1 orang
Celli 1 orang	Drum 1 orang
Traps 1 orang	Bass gitar 1 orang
Gitar 1 orang	Organ 1 orang

Lay out pementasan pada jenis musik ini antara lain :



Sumber : Machlis Josef (1975) " the enjoyment of musik "
Prantice – Hall. Inc. New york

3. Kontemporer : jenis musik klasik yang telah mengalami perkembangan dengan memasukkan beberapa unsur alat musik tradisional setempat maupun dengan unsur musik elektronik dan sound effek. Jenis musik inilah yang saat ini dapat berkembang karena memiliki beberapa unsur yang dipakai sebagai daya tarik bagi sebuah musik klasik. Karena jenis musik ini dapat berbaur dan mengikuti perkembangan musik.

2.3 Tinjauan sistem akustik

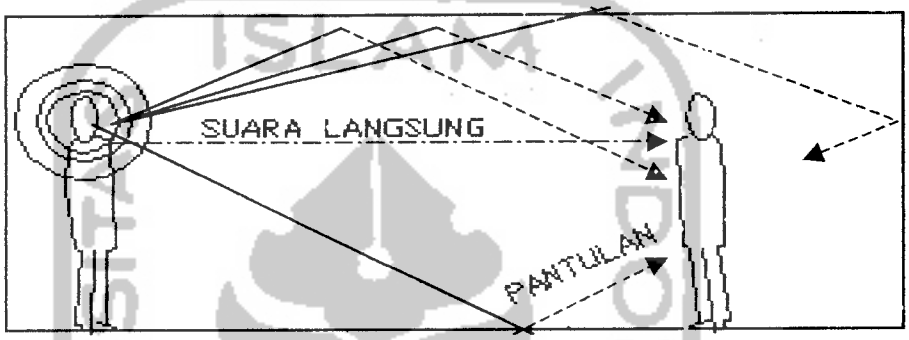
Akustik adalah ilmu suara atau ilmu bunyi (Echols, 1948, 8). Ilmu ini mempelajari tentang sifat – sifat bunyi, kelakuan bunyi serta gangguan – gangguan yang disebabkan oleh kelakuan bunyi.

Ada dua tujuan pokok unuk sistem akustik arsitektural, yaitu meningkatkan dan memperkuat suara- suara yang diinginkan atau melenyapkan kebisingan yang menggangu dan tidak diinginkan. Yang pertama disebut dengan *akustik kamar*, yang kedua adalah *kontrol kebisingan*.

Akustik kamar menyangkut pada kontrol dan penanganan suara – suara yang dibangkitkan dalam suatu ruang. Guna membuat akustik kamar yang baik, orang harus mengurangi kebisingan latar belakang yang tidak diinginkan., sementara memelihara dan memperkuat suara – suara yang di harapkan. Hal ini dapat dicapai dengan efektif dengan mengendalikan pantulan suara yang berguna. Dalam setiap ruang, si pendengar pertama – tama akan mendengar suara langsung, dan kemudian serangkaian pantulan suara itu. Sesungguhnya hampir semua suara yang terdengar dalam suatu ruang adalah hasil pemantulan suara ketimbang suara langsung. Karena itu, fungsi pokok dari permukaan penutup ruang dalah untuk mengendalikan pantulan suara. Pertama permukaan yang refelektif harus dipilih dan ditempatkan untuk tujuan mengarahkan dan menyebarkan suara diseluruh kamar. Kedua, permukaan penyerap harus ditentukan serta ditempatkan guna mencegah adanya suara – suara yang dipantulkan terus menerus yang tidak lagi berguna untuk penguatan.

Adanya suara terus – menerus dalam sebuah ruangantidak dihasilkan oleh sumber nya adalah gaung (reverberasi). Gaung (R) dinyatakan sebagai waktu

yang diperlukan suatu suara tertentu guna mengecil sampai suatu tingkat yang tidak memungkinkannya ditanggapi lagi dalam ruang. Karena itu terdapat hubungan penting antara gaung dan tingkat kebisingan latar belakang. Ini menimbulkan dua pertanyaan : bilakah suatu pantulan suara yang diinginkan menjadi kebisingan yang tidak diinginkan, dan dimana serta bilakah seharusnya pantulan suara diserap dan diakhiri? Jawaban bagi kedua pertanyaan tersebut adalah sederhana. Sesudah sipendengar mendengar suara langsung dan suara pantulan, tak ada gunanya lagi suara itu dibiarkan terus dalam kamar. Untuk itu, pantulan suara harus diserap.



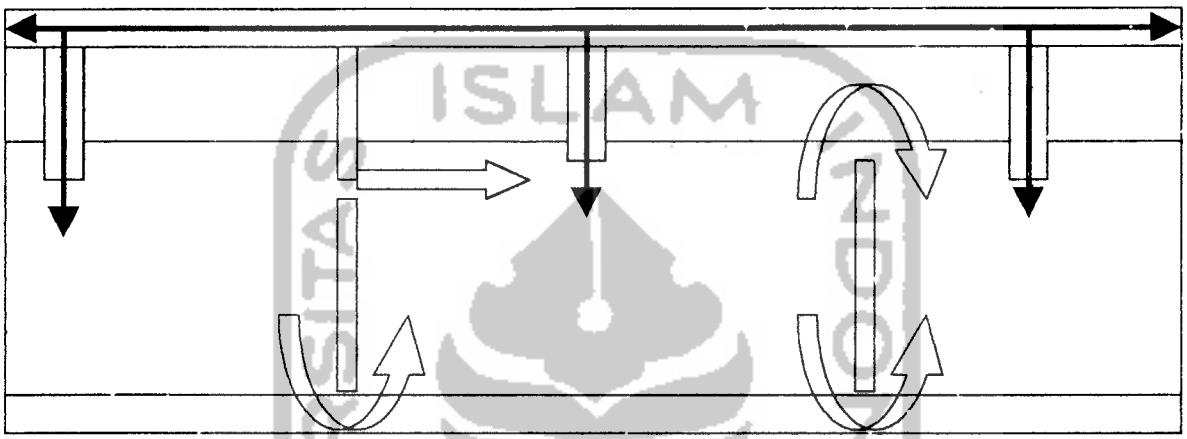
Gambar suara langsung dan suara pantulan

Kalau tidak, adanya suara yang berlanjut dapat mengganggu penanggapan suara berikutnya.

Bila suara segera diserap setelah terdengar, tingkat – tingkatkebisingan latar belakang (dan Rt) yang bersesuaian mungkin sangat berkurang. Tetapi, terdapat pertanyaan yang perlu dipikirkan sungguh – sungguh tentang beberapa banyak kebisingan harus ditiadakan dengan penyerapan : yaitu berapa tenangnya kamar yang diinginkan orang atau berapa banyak isolasi akustik yang sangat diharapkan Orang mungkin mengemukakan bahwa akan sangat sukar menyetujui untuk mengurangi tingkat kebisingan latar belakang samapai pada satu titik hinggakebisingan yang paling nyaring dalam suatu ruangan adalah goresan sebatang pensil pada sehelai kertas.

Pengendalian kebisingan dengan anggapan adanya pengendalian suara yang berhasil dalam sebuah kamar, soal berikutnya yang dihadapi adalah pengendalian

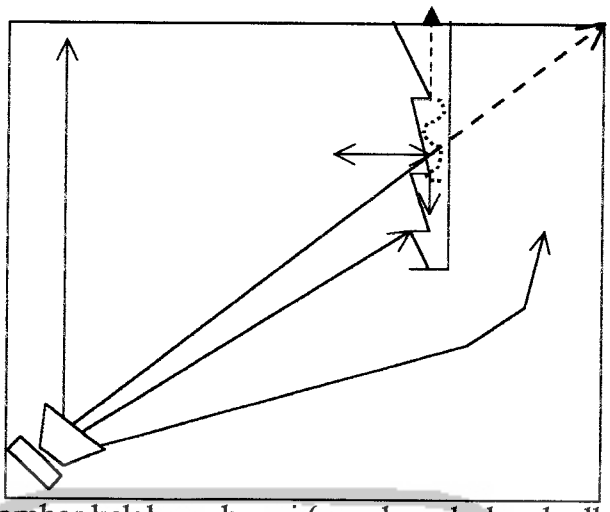
kebisingan. Ini meliputi pencegahan terhadap suara – suara yang tak di kehendaki yang mungkin mengganggu tugas – tugas auditori yang harus dilaksanakan. Tujuan pokok dari pengendalian adalah untuk melindungi para pengguna sebuah kamar dari kebisingan – kebisingan yang ditimbulkan dari luar ruang. Tugas mencapai keleluasaan akustik secara arsitektural makin lama makin menjadi sulit. Terutama disebabkan oleh kecenderungan – kecenderungan arsitektural terhadap konstruksi yang makin lama makin berbahaya. Dan tempat yang terbaik untuk mengendalikan kebisingan secara efektif adalah pada sumbernya.



Gambar lintasan kebisingan melalui udara

Persyaratan Akustik secara umum untuk mendapatkan kondisi yang baik dalam suatu gedung pertunjukan musik. persyaratan tersebut antara lain :

a. Harus ada kekerasan (loudness) yang cukup dalam tiap bagian gedung pertunjukan musik.
b. Energi bunyi harus merata (terdifusi) dalam ruang.
c. Karakter dengung yang optimum, melalui pengidentifikasi jenis alat musik.
d. Ruangan harus terhindar dari cacat akustik, seperti gema, gaung, pemusatan bunyi, dan bayangan bunyi.
e. Menghindari bising dan getaran yang menggangu pendengaran



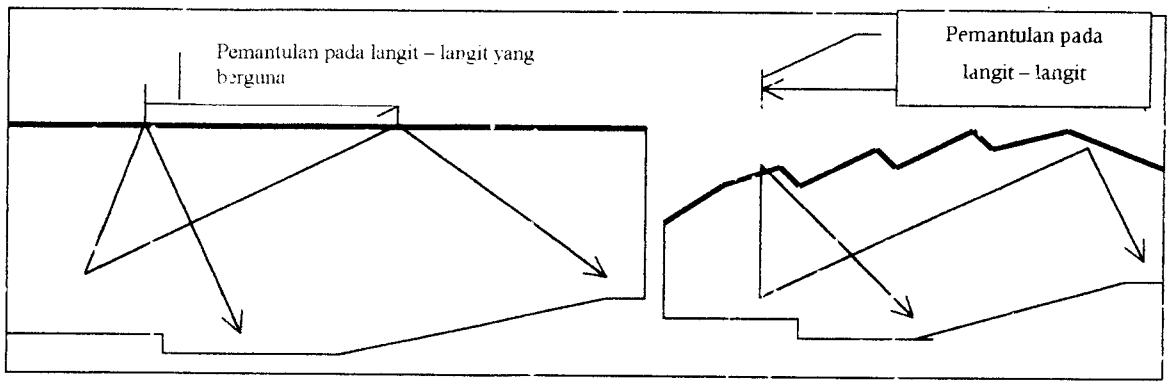
Gambar kelakuan bunyi (sumber : lesley doelley)

2.4 Bahan – bahan Akustik

Dengan fungsi bangunan untuk konser musik klasik maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan sistem akustik pada gedung konser klasik ini, hal tersebut antara lain :

2.4.1 Lapisan permukaan dan bahan interior

Bentuk permukaan ruang pertunjukan harus dapat menyerap dan memantulkan bunyi serta dapat mendistribusikannya kesegala arah. Sumber bunyi harus dikelilingi oleh permukaan pemantulan bunyi (plester, gypsum, plywood, plexiglass, papan, plastikkaku, dsb) yang besar dan banyak memberikan energi bunyi pantul tambahan pada tiap bagian daerah audience, terutama pada tempat duduk yang jauh dari panggung.

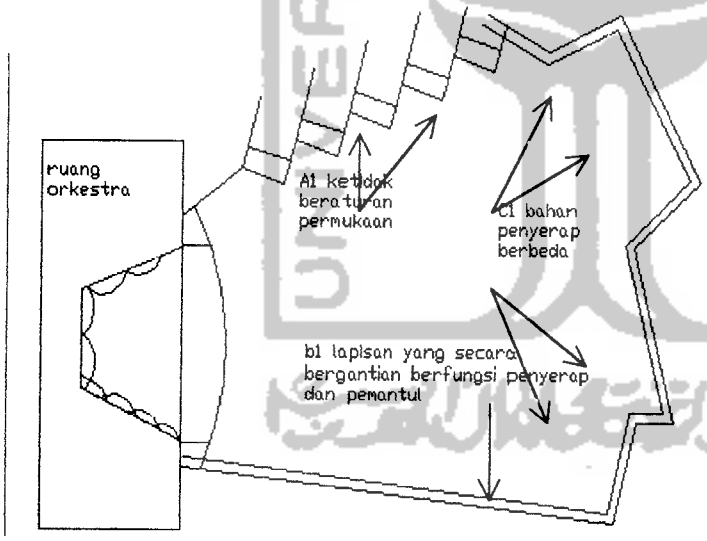


Gambar bentuk permukaan distribusi bunyi

a. langit – langit datar hanya menyediakan pemantulan terbatas

b. langit – langit dimiringkan dapat mendistribusikan dengan kekerasan bunyi yang cukup

Untuk meratakan bunyi maka pemakaian permukaan yang tidak teratur harus diperbanyak dengan membuat balok – balok telanjang, langit yang terkotak – kotak, pagar balkon yang dipahat dan dinding yang bersudut – sudut.



Gambar difusi bunyi

a. tidak beraturan

b lapisan yang secara bergantian berfungsi menyerap dan memantulkan bunyi

c. bahan penyerap berbeda

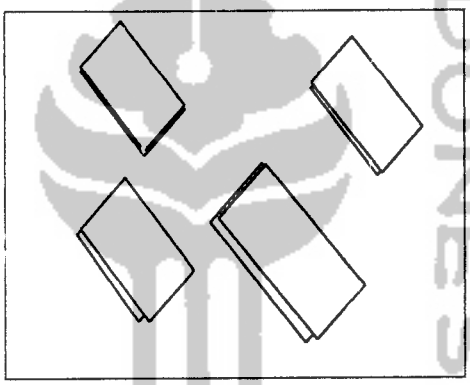
Bahan bangunan merupakan faktor yang paling penting dalam menciptakan kenyamanan akustik, karena bahan tersebut penting dalam mengendalikan akustik atau bunyi pada permukaan ruang.

1. Bahan berpori – pori

   Cara kerjanya yaitu energi bunyi yang datang berubah menjadi energi panas, bagian yang datang dan diubah menjadi panas serap. Sedangkan sisa yang telah berkurang energinya dipantulkan bahan. Bahan berpori dapat dibagi menjadi tiga (3) kategori, yaitu :

   a. Akustik siap pakai

      Yaitu berupa jenis ubin selulosa dan serap mineral yang berlubang maupun tidak, bercelah atau bertekstur, panel penyisip dan lembaran logam berluba ng dengan bantalan penyerap.



Gambar ukuran akustik siap pakai

      Bahan unit akusitl siap pakai ini dipasang berdasarkan petunjuk dari pabrik, yaitu disemen pada sandaran/ penunjang padat, dipaku pada kerangka kayu atau dipasang paad sistem langit – langit gantung.

   b. Plesteran akustik dan bahan yang disemprotkan

      Lapisan akustik ini tujuannya untuk mereduksi bising. Bahan ini dipakai apbila lapisan akustik lain tidak dapat dipakai karena bentuk permukaan yang melengkung atau tidak teratur. Lapisan ini dipakai dalam bentuk semi plastik, dengan pistol penyemprot atau melapisi dengan menggunakan tangan / diplester.untuk perawatan akustik ini timbul jika mendekorasi ulang, karena dapat menciptakan kemunduran pada sifat -- sifat akustiknya.

c. Pelapis/ isolasi akustik

Lapisan selimut ini dibuat dari serat – serat karang (rock wool), serat – serat gelas (glass woll), serat kayu, rambut dan sebagainya. yang dipasang pada sistem kerangka kayu atau logam tujuannya untuk memperoleh ketebalan yang bervariasi antara 25 dan 125 mm. Selimut akustik ini tidak menampilkan permukaan estetika yang memuaskan, maka biasa ditutupi dengan papan berlubang.

d. Karpet serta kain

Selain sebagai penutup lantai, karpet juga digunakan sebagai bahan akustik serba guna. Karena bahan ini menyerap bunyi dan bising di udara yang ada dalam ruang. Bahan ini mereduksi dengan sempurna bising benturan dari atas serta menghilangkan bising dari permukaan (seretan kaki/ langkah kaki, perpindahan perabotan).

Dari keempat bahan berpori ini dapat menjadi acuan didalam menggunakan bahan yang dapat menyerap baik serta memantulkan dan mendifusikan bunyi dengan baik. Semua bahan tersebut dapat digunakan pada ruang pertunjukan dengan kondisi penggunaan yang berbeda – beda. Seperti pemasangan karpet dan plesteran akustik yang di semprotkan. Plesteran akustik yang disemprotkan ini diletakkan pada posisi yang mudah dijangkau seperti pada lantai dan pada permukaan yang teratur.

2. Penyerap panel/ selaput

Cara kerja penyerap panel ini ialah getaran lentur dari panael akan menyerap sejumlah energi bunyi datang dan diubah menjadi energi panas. Penyerap panel yang berperan pada penyerapan frekuensi rendah yaitu panel kayu dan hardboard, gypsum boards, langit – langit plesteran yang digantung, plesteran berbulu, plastic board tegar, jendela, kaca, pintu, lantai kayu, panggung dan plat – plat logam. Karena pertambahan terhadap daya tahan goresan, penyerap panel tak berlubang ini sering dipasang pada bagian bawah dinding.

3. Resonator rongga

Merupakan penyerap bunyi yang terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding – dinding dan dihubungkan oleh celah sempit keruang

sekitarnya (gelombang bunyi yang merambat), resonator rongga tersebut terdir dari :

a. Resonator unit individual

Yaitu balok beton standar yang menggunakan campuran biasa dengan rongga yang tetap, sehingga dapat mengendalikan gema atau kebisingan dan unit ini sering disebut soundblox. Resonator ini digunakan untuk yang bersifat keras.

b. Resonator panel berlubang

Yaitu yang mempunyai jumlah yang banyak dengan membentuk lubang – lubang panel yang berfungsi sebagai deretan resonator rongga untuk mengendalikan gema yang tidak diinginkan. Resonator panel tidak melakukan penyerapan selektif seperti pada resonator individual, terutama bila selimuat isolasi dipasang pada rongga udara dibelakang papan lubang yang tampak. Jika panel berlubang dipilih dengan tepatpada daerah terbuka yang cukup, maka selimut isolasi menambah efisiensi penyerapan keseluruhan dengan memperlebar daerah frekuensi yang mana penyerapan cukup besar dapat diharapkan. Resonator berlubang dapat terbuat dari lembaran baja aluminium polos, bergelombang dan lebar, lembarab plastik tegar dan panel kayu serta flywood, panel serat gelas yang dicor dan lembaran baja yang berlapis plastik.

c. Resonator celah

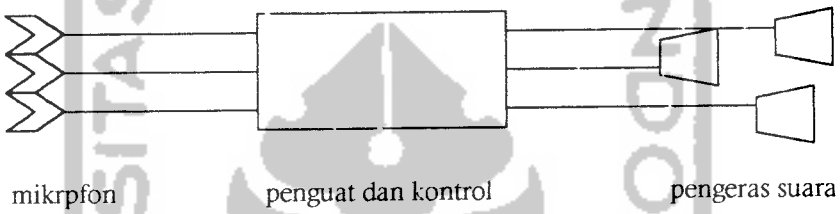
Yaitu bahan akustik standar yang menggunakan tambahan bahan bata berongga, balok beton berongga khusus serta rusuk kayu dan baja. Semua bahan ini digunakan untuk lapisan permukaan atau layar pelindung yang dekoratif dengan jarak penampangnya relatif kecil dan cukup untuk memungkinkan gelombang bunyi menembus elemen layar belakang yang berpori.

Dari ketiga resonator ini dapat digunakan semuanya dengan peralatan yang berbeda – beda tergantung dari tingkat kesulitan pemasangannya. Sehingga gelombang bunyi dapat merambat kesegala arah tanpa hambatan.

4. Pengeras bunyi

Sistem pengeras bunyi dipakai untuk menguatkan tingkat bunyi jika bunyi sumber terlalu lemah, untuk menyediakan bunyi tambahan apabila penoton dalam jumlah besar dan mereduksi tingkat kebisingan luar yang berlebihan sehingga penguat suara sangat menguntungkan bagi pemain dan penonton. Hal ini berlaku pada ruang pertunjukan tertutup, tetapi juga pada ruang prtunjuksn terbuka. Sistem penguat bunyi terdiri dari :

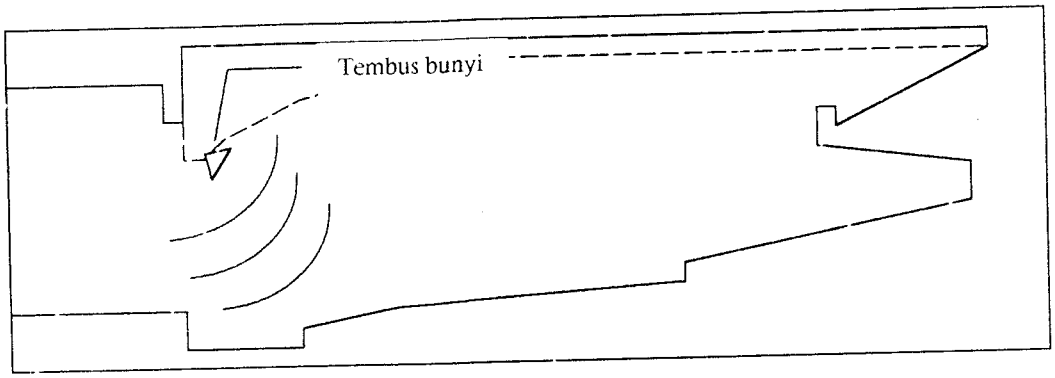
- Mikrofon, ditempatkan dekat sumber bunyi untuk menangkap energi bunyi yang diradiasikan oleh sumber bunyi (pemain) dan mengubahnya menjadi energi listrik dan diteruskan ke penguat
- Penguat, memperbesar sinyal listrik dan mengarahkannya ke pengeras suara



gambar komponen dasar sistem penguat bunyi

- Pengeras suara mendistribusikan gelombang bunyi ke pendengar (penonton) pada ruang pertunjukan tertutup suara dapat diletakkan pada beberapa tempat yaitu :
- Sistem terpusat

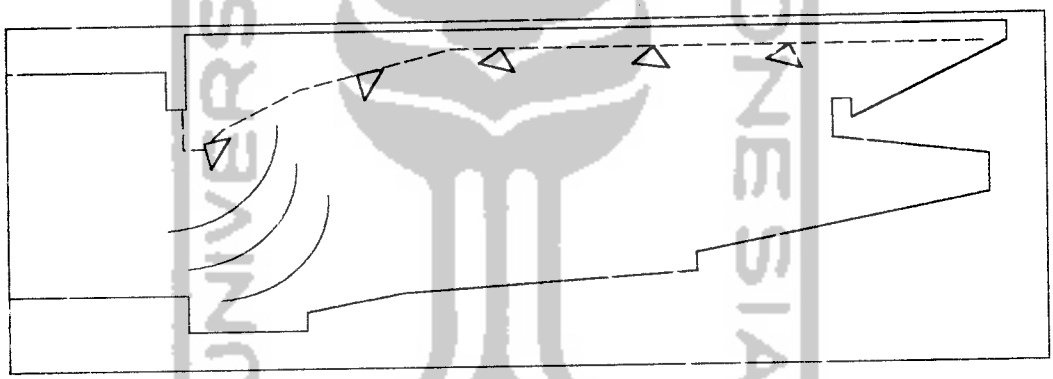
Yaitu penguat suara yang ditempatkan secara gugus tunggal diatas sumber bunyi, sehingga bunyi yang diperkuat datang dari arah yang sama dengan bunyi aslinya.



Gambar penguat suara dengan sistem terpusat

- Sistem distribusi

Yaitu digunakan untuk ruang penonton dengan langit – langit rendah, lantai dasar dimana penonton tidak mempunyai garis pandang terhadap pemain. Ini digunakan untuk melayani jumlah penonton yang besar.



Gambar penguat bunyi dengan sistem distribusi

Bahan – bahan akustik dan konstruksi penyerap bunyi yang digunakan dalam rancangan akustik suatu gedung konser musik klasik dan pertunjukan musik yang dipakai sebagai pengendali bunyi dalam ruangan tersebut dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bahan (lesley doelley, 1990, 34- 44)

a. Bahan berpori
b. Penyerap panel atau penyerap selaput
c. Resonator rongga.

2.4.2 Eliminasi cacat akustik

Disamping adanya tuntutan dari sifat – sifat akustik yang diinginkan seperti tersebut diatas, maka ruang harus terhindar dari adanya cacat – cacat akustik sebagai berikut :

1. Gema

   Gema yang merupakan cacat akustik paling berat, dapat diamati bila bunyi dipantulkan oleh suatu permukaan batas dalam jumlah yang cukup dan tertunda cukup lama untuk dapat diterima sebagai bunyi, yang berbeda dari bunyi yang merambat langsung dari sumber bunyi ke pendengar.

2. Pemantulan yang berkepanjangan (gema menerus)

   Pemantulan yang berkepanjangan adalah cacat akustik yang sejenis dengan gema, tetepi penundaan waktu antara penerimaan bunyi langsung dan bunyi pantul agak lebih singkat.

3. Flutter echo/ gaung (gema menerus)

   Gema yang menerus ini terjadi karena adanya pantulan (bayangan – bayangan sumber bunyi) bunyi pada dinding – dinding yang berhadapan dan saling sejajar.

   Gaung juga dapat terjadi antara permukaan – permukaan yang tidak sejajar, bila sumber bunyi diletakkan diantara permukaan ini.

4. Pemusatan bunyi

   Pemusatan bunyi terjadi akibat refleksi bunyi yang memusat, yang terjadi bila bunyi mengenai dinding – dinding yang melengkung.

   Pemusatan bunyi mengakibatkan terjadi intensitas bunyi sangat tinggi disuatu tempat (hot spots/ titik panas) dan kehilangan (lemah) bunyi ditempat lain (dead spots/ titik mati).

5. Bayangan bunyi

   Gejala bayangan bunyi dapat diamati dibawah balkon yang menonjol terlalu jauh kedalam ruang udara suatu auditorium.

6. Distorsi

Distorsi adalah perubahan kualitas bunyi musik yang tidak dikehendaki, dan terjadi karena ketidak seimbangan atau penyerapan bunyi yang sangat banyak oleh permukaan – permukaan batas pada frekuensi yang berbeda. Ini dapat dihindari bila lapisan – lapisan akustik yang digunakan mempunyai karakteristik penyerapan yang seimbang pada seluruh jangkauan frekuensi audio.

7. Kebocoran bunyi

   Kebocoran bunyi yang dimaksud adalah adanya bunyi/ suara yang tidak diinginkan yang berasal dari luar ruang yang ikut terdengar di dalam ruang. Gangguan kebocoran bunyi dapat berupa :

   - Gangguan bising dari luar ruang yang masuk kedalam ruang melalui medium udara (suara kendaraan, suara pesawat dll)
   - Gangguan bunyi/ suara melalui perambatan pada medium benda padat (tumbukan dengan elemen – elemen bangunan). Gangguan bunyi ini antara lain berasal dari langkah – langkah orang, getaran mesin utilitas dan kendaraan.

2.4.3 Fasilitas gedung konser musik klasik

Seni musik biasanya hanya dapat ditampilkan dalam suatu kejadian yang yang menyangkut tempat, ruang, dan waktu. Agar dapat dinikmati dan disajikan secara utuh harus memiliki 2 (dua) elemen pendukung.[3]

Jadi suatu penyajian dalam sebuah musik dibutuh wadah dan 2 elemen pendukungnya adalah :

a. Audience

   Audience atau penonton/ pengunjung merupakan suatu faktor yang memungkinkan musik dapat dipertontonkan. Biasanya setiap bentuk jenis musik pertunjukan masing – masing mempunyai kelompok audience tersendiri yang merupakan penggemarnya.

b. Panggung/ stage pementasan

[3] (Prof. Dr. Soedarsono: 1989)

Pemisahan area untuk penonton/ audience dan stage untuk pemain musik. pembatasan area tersebut dapat berarti secara fisik atau spasil. Pemisahan area stage dan penonton mempunyai 2 (dua) tujuan :

- Fungsional

  Secara fungsional pemisahan area memungkinkan penonton untuk menunggu, melihat dan mendengar suatu pertunjukan. Biasanya untuk penonton disediakan juga tempat duduk sehingga dapat menyaksikan pertunjukan dengan nyaman.

- Artistik

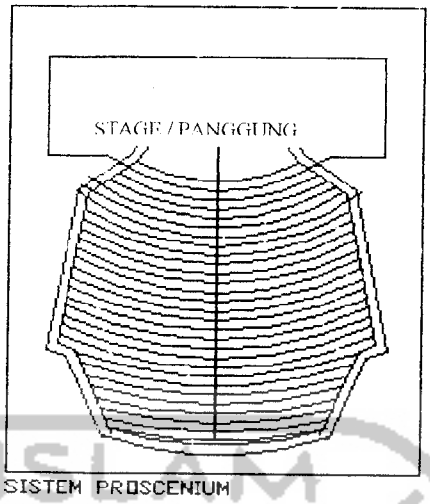
  Pemisahan area juga memberikan suatu tujuan artistik bagi pertunjukan musik itu sendiri. Suatu area yang khusus untuk mementaskan pertunjukan musik disebut dengan panggung/ stage yang dilengkapi dengan suatu layar maupun sistem akustik, dan lighting yang menunjang pertunjukan.

2.4.4 Variasi bentuk tata letak panggung (stage) dan penonton

Dengan adanya tuntutan jenis musik yang bervariasi dapat mempengaruhi tata cara penyajian dalam suatu pertunjukan seni musik. yang nantinya berpengaruh pada bentuk ruang pertunjukan baik ditinjau dari sistem akustik, cara memandang obyek, terdapat beberapa macam bentuk ruang pertunjukan musik.

A. Panggung Procenium

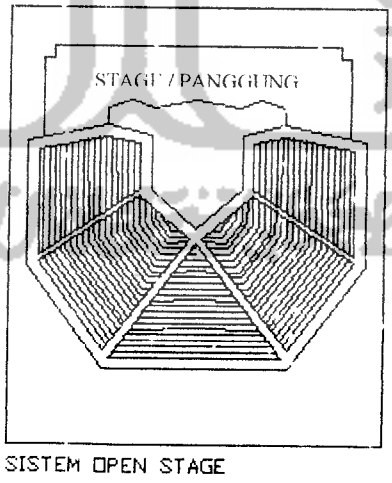
Panggung Procenium disebut juga panggung kerangka gambar atau panggung tertutup. Daerah pentas berada disalah satu ujung gedung pagelaran. Bentuk panggung ini memisahkan pementasan dari penonton. Arah pandang penonton terhadap obyek (pertunjukan musik) hanya dari satu sisi saja.



Gambar Panggung procenium (sumber : Lesley Doelle, 1990)

B. Panggung terbuka

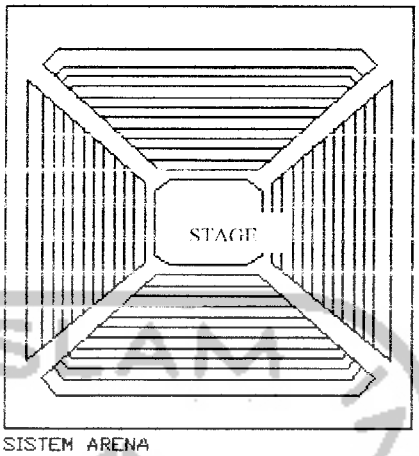
Panggung terbuka disebut juga dengan panggung menonjol. Daerah pagelaran menghadap ke penonton dan dikelilingi oleh penonton pada beberapa sisi. Pada ruang pagelarannya, sebagian lantai panggung masuk ke daearah penonton sehingga pemusik seoalah berada disekeliiing penonton. Penonton memandang obyek dari 3 (tiga) arah sisinya.



Gambar panggung terbuka (Sumber : Lesley Doelle, 1990)

C. Panggung arena

Panggung arena disebut juga dengan panggung pusat/ tengah. Pemusik dikelilingi penonton dari empat arah.



Gambar Arena (Sumber : Lesley Doelle, 1990)

2.5. Bentuk dasar lantai

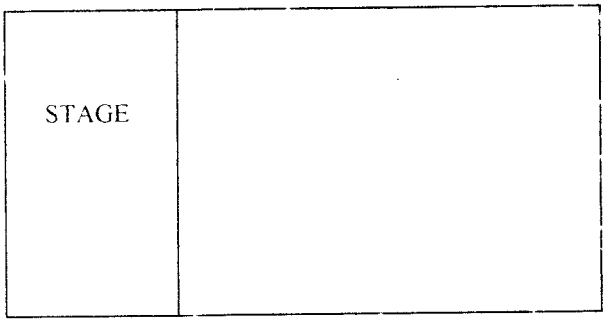
bentuk lantai dasar juga berpengaruh terhadap faktor pandangan penonton dan akustik ruang. Bentuk dasar lantai banyak tergantung pada pertimbangan – pertimbangan akustik. Bentuk ini biasanya merupakan bentuk dasar yang dapat dikembangkan dengan tetap mempertimbangkan persyaratan teknisnya. Benrtuk – bentuk dasar ini dapat dikombinasikan satu sama lainnya.

Perancangan bentuk lantai untuk ruang pertunjunkan konser Hall dipertimbangkan terhadap :

- Kemampuan menampung jumlah penonton dalam jumlah yang besar (kapasitas 2000 orang).
- Kenyamanan visual penonton dengan pengaturan jarak pandang dan ketinggian kursi penonton.
- Knyamanan akustik sehingga suara dapat merata keseluruh ruangan.

Bentuk – bentuk tersebut adalah :

a. Lantai empat persegi



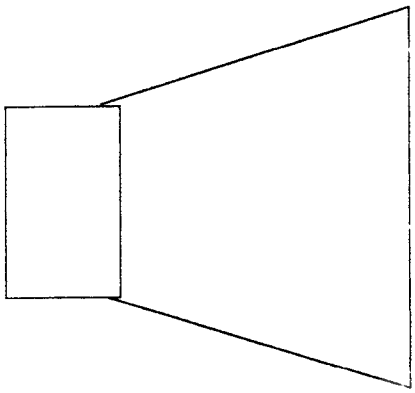
Gambar lantai empat persegi

Analisa

- Mempunyai tradisi terbaik untuk akustik.
- Bentuknya lebih ideal, dapat menampung kapasitas yang besar.
- Tetapi bila kapasitas penonton atau daya tampung di perbanyak, maka hasilnya kurang baik (karena bentuknya yang memanjang).
- Sehingga berpengaruh kepada kenyamanan penonton dalam menikmati konser, baik dari segi visual maupun suara.

b. Lantai berbentuk kipas

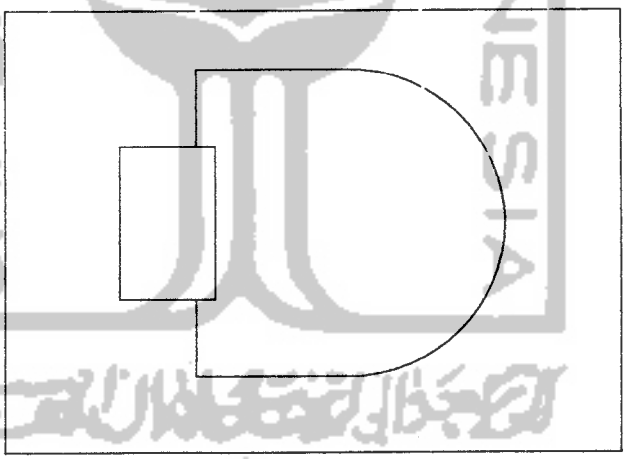
- Dapat menampung jumlah penonton dalam jumlah besar.
- Membawa penonton lebih dekat ke panggung.
- Kenyaman visual dan suara
- Bentuk dinding belakang yang melingkar cenderung memusatkan bunyi.
- Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dinding harus berbentuk sudut.
- Penyelesaiannya membutuhkan biaya yang lebih ekonomis.



Gambar lantai bentuk kipas

c. Lantai berbentuk tapal kuda

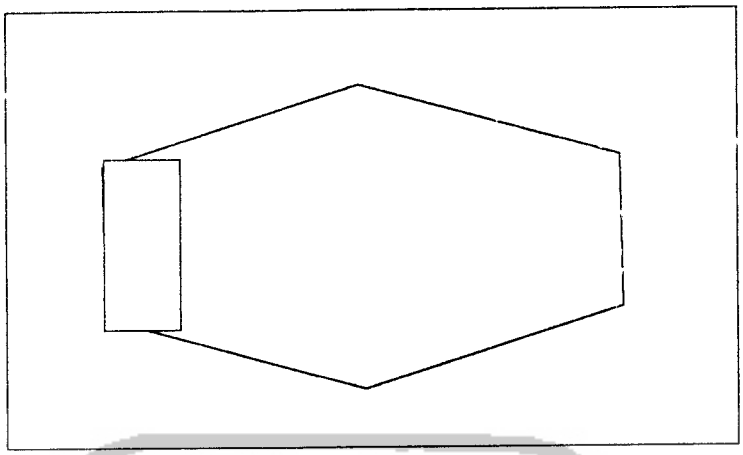
- Sering dipergunakan dan lebih cocok untuk gedung opera.
- Kurang cocok untuk sebuah gedung konser.



Gambar lantai tapal kuda

d. Lantai berbentuk hexagonal yang diperpanjang

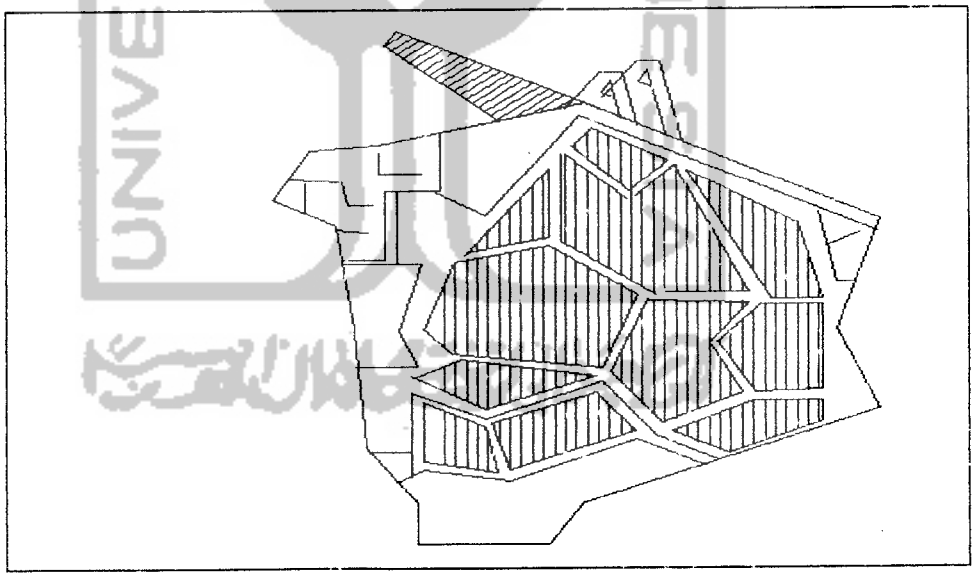
- Bentuk ini sangat ideal untuk sebuah gedung konser, karena bila didesain dengan baik dapat mengatasi kekurangan akustik.
- Kapasitas penonton lebih besar.dibanding dengan lantai bersegi empat.



Gambar lantai hexagonal

e. Lantai berbentuk tidak teratur

- Penonton lebih dekat dengan sumber bunyi/ panggung.
- Bentuk ini dapat memberikan akustik yang baik untuk menghasilkan waktu tunda yang singkat.
- Dapat menampung kapasitas dengan lebih besar.



Gambar lantai tak teratur

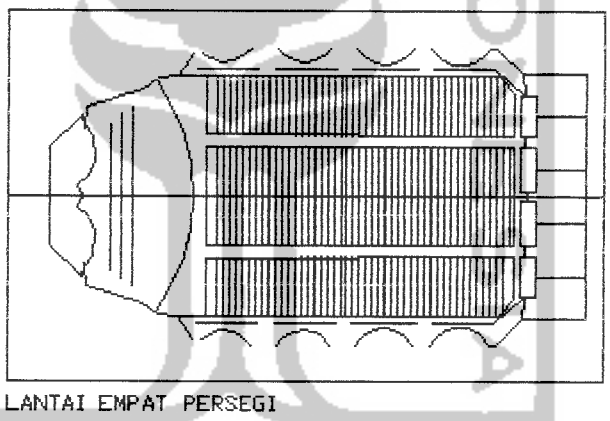
Dengan bentuk bentuk lantai tersebut dapat kita lihat pada studi banding dengan gedung – gedung konser yang memakai bentuk – bentuk dasar tersebut dalam bentuk lantai.

2.6 Studi banding gedung konser klasik

a. Symphony Hall J.F Kennedy Center, Washington (1970), kapasitas 2.750 E.D. Stone Arsitek

Analisa :

- Bentuk ini memiliki tradisi terbaik untuk akustik
- Bentuk yang ideal untuk ruang dengan kapasitas penonton kurang dari 1500 orang
- Bila kapasitas penonton lebih besar, maka diperlukan balkon yang bertingkat – tingkat untuk memenuhi jarak pandang
- Analisa akustik : bentuknya yang memanjang memungkinkan penyebaran suara agak rumit. Dan sebaiknya bangunan ini membentuk lebar kesamping, untuk mendapatkan suara yang merata.



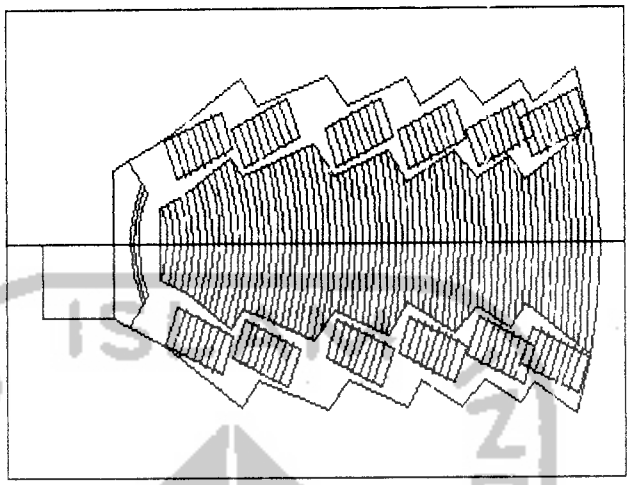
Gambar gedung shymphony Hall, J.F Kennedy

b. Konserthus, Gothenburg, Sweden (1935) kapasitas 1.371, N.E. Eriksoon, Arsitek

Analisa :

- Mempunyai keuntungan dalam menampung jumlah penonton yang lebih besar
- Membawa audience lebih dekat ke panggung (sumber bunyi).

- Bentuk dinding belakang melingkar cenderung memusatkan bunyi
- Mengatasi hal tersebut digunakan bentuk bersudut – sudut untuk dinding
- Untuk alasan ekonomis bentuk ini sangat ekonomis



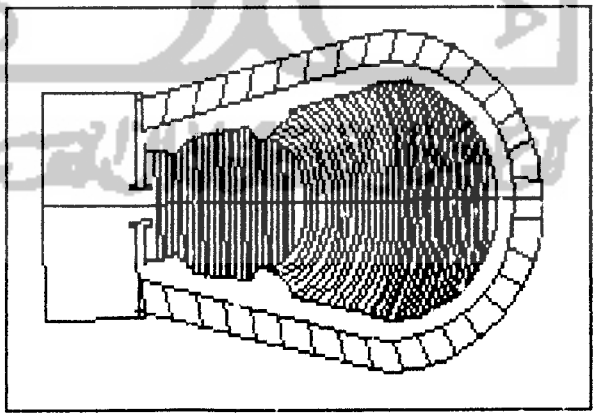
LANTAI BENTUK KIPAS

Gedung konserthus, gothenburg, sweden (1935)

c. Teatro Alla Scala, Milan (1778) kapasitas 2.689, G. Piermarini, Arsitek

Analisa :

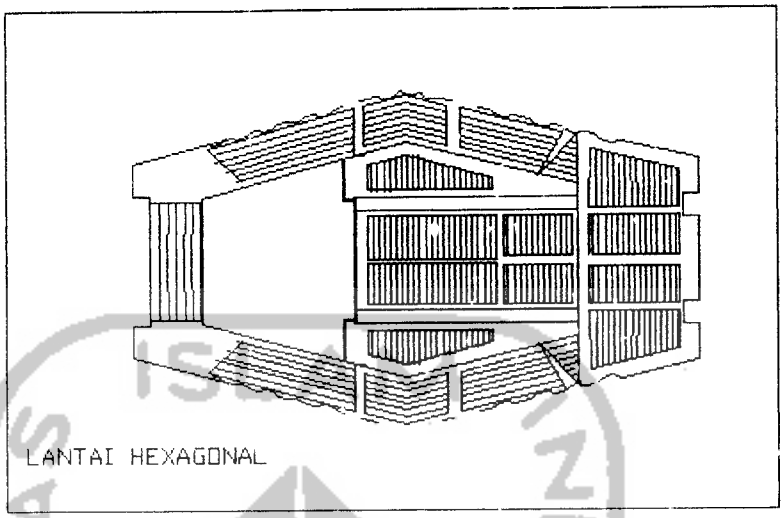
- Digunakan untuk pengaturan tradisional rumah – rumah opera
- Bentuk ini lebih cocok untuk pementasan opera



LANTAI BENTUK TAPAL KUDA

Gambar Teatro Alla Scala, Milan (1778)

d. Grrote Zaal, De Doelen, Rotterdam (1966) kapasitas 2.322 Kraaijvanger Fledderus, Arsitek



Gambar Grote de doelen, rotterdam (1966)

Analisa :

- Merupakan bentuk ruang konser yang kompromi, dan bila didesain dengan tepat akan mengatasi kelemahan pada sistem akustiknya dari bentuk yang menyerupai kipas
- Kapasitas penonton lebih besar

2.7 Standar kenyamanan

Dilihat dari beberapa fasilitas gedung konser klasik dan pertunjukan musikyang berhubungan dengan kenyaman maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain :

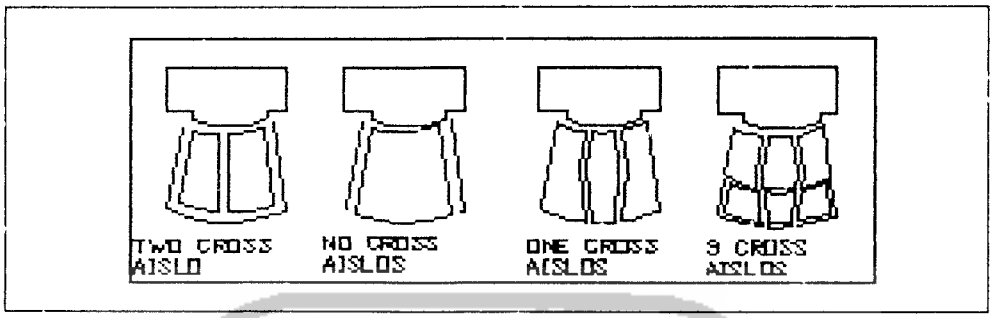
1. Sirkulasi bangunan

   Sirkulasi pada bangunan dapat ditinjau dari dari dua aspek yaitu : sirkulasi didalam bangunan maupun diluar bangunan.

   Sirkulasi dalam bangunan menyangkut pada aspek pergerakan penonton yang masuk dan keluar, level antara stage dengan penonton dan lainnya.

   Sirkulasi diluar bangunan.

Menyangkut pada aspek pergerakan sirkulasi keluar masuk kendaraan menuju bangunan.



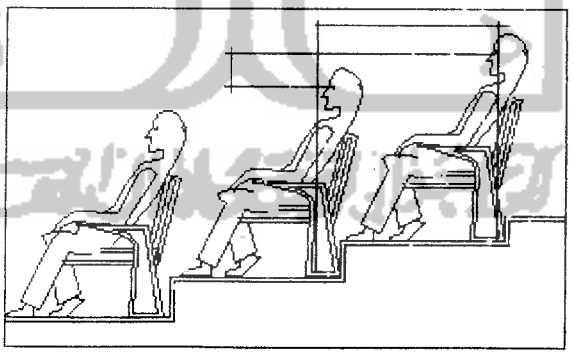
Gambar beberapa jalur sirkulasi dalam gedung

2. Tata lighting (tata lampu)

   Berkaitan dengan penataan pada pertunjukan musik itu sendiri, agar dapat dinikmati sebagai sebuah pertunjukan yang menghibur.

3. Kenyaman visual

   Dapat dilihat dari tata letak stage, dan layar agar para penonton yang berada jauh dari panggung dapat menikmati pertunjukan sama posisinya dengan yang berada dekat panggung. serta pada penataan ketinggian kursi penonton



CONTOH KURSI PENONTON DENGAN JARAK PANDANG

2.8 Fasilitas pendukung

Beberapa fasilitas pendukung pada gedung konser klasik dan pertunjukan musik dapat dibagi dari segi kebutuhan bangunan dan aktifitas bangunan. Hal ini

menyangkut pada aktifitas bangunan yang bergerak dalam bidang musik. Beberapa aspek yang mendukung dari fasilitas gedung tersebut antara lain :

1. Perkantoran atau ruang administrasi gedung.
   Sebagai tempat pengelola gedung, baik itu dari pengurusan bangunan, promosi dan sebagainya.
2. Lobby, ruang tunggu bagi pengunjung maupun tamu yang bersangkutan.
3. Musik café sebagai element gedung yang berfungsi untuk menghidupi aktifitas bangunan, apabila tidak diselenggarakan sebuah pertunjukan. Tempat ini menjadikannya sebagai tempat kegiatan musik bagi para pemula maupun para pemusik yang ingin menampilkan aksi panggungnya.
4. Meseum musik klasik yang berisikan perkembangan musik klasik dari awal dikenal hingga saat ini, juga beberapa peralatan musik pendukung musik klasik. Sehingga para pecinta musik ini dapat melihat serta mengetahui imformasi mengenai musik ini.